

EVALUATION OF THE AFTER-OCCUPANCY OF THE BUILDING OF THE ARCHITECTURE STUDY PROGRAM OF UNIVERSITAS MALIKUSSALEH IN TERMS OF THE FUNCTIONAL ASPECTS OF THE BUILDING

Dela Andriani<sup>1\*</sup>, Effan Fahrizal<sup>2</sup>, Erna Muliana<sup>3</sup>, Angga Jambi Pratama Siregar<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh  
 \*Corresponding Author: [dela.andriani@unimal.ac.id](mailto:dela.andriani@unimal.ac.id)

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Diterima 27 Februari 2024 Revisi 29 Maret 2024 Dipublikasikan 31 Maret 2024 <b>Kata kunci:</b> Aspek Fungsional Evaluasi Purna Huni Kualitatif Pendekatan deskriptif	Gedung Program Studi Arsitektur merupakan lokasi utama bagi mahasiswa Program Studi Arsitektur Unimal untuk melakukan kegiatan belajar, mengajar, dan perancangan yang berkaitan dengan penelitian arsitektur. Gedung program studi arsitektur terletak jauh dari pusat fakultas teknik. Gedung ini awalnya tidak didedikasikan untuk program penelitian arsitektur, namun akhirnya gedung ini diubah menjadi gedung khusus program penelitian arsitektur di Universitas Malikussaleh hingga saat ini. Alasan program studi arsitektur menempati gedung ini karena letak gedung yang strategis untuk membantu mahasiswa memperoleh barang, alat, dan bahan penelitian arsitektur yang mereka perlukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kondisi dan kinerja terkini gedung Program Arsitektur Kesatuan setelah digunakan dalam jangka waktu tertentu, khususnya dari segi fungsionalitas bangunan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini merupakan penilaian terhadap aspek fungsional bangunan arsitektur Unimal untuk memenuhi kebutuhan pengguna.
<b>Key word:</b> Post-Occupancy Evaluation functional aspect Qualified Descriptive approach	<b>ABSTRACT</b> The Architecture Study Programme Building is the main location for Unimal Architecture Study Programme students to conduct learning, teaching, and design activities related to architectural research. The architecture study programme building is located far from the centre of the faculty of engineering. This building was not originally dedicated to the architecture research programme, but eventually this building was converted into a special building for the architecture research programme at Malikussaleh University until now. The reason the architecture study programme occupies this building is because of the strategic location of the building to help students obtain the architectural research items, tools, and materials they need. The purpose of this research is to evaluate the current condition and performance of the Unitary Architecture Programme building after being used for a certain period of time, especially in terms of the building's functionality. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. The result of this research is an assessment of the functional aspects of the Unimal architecture building to fulfil user needs.

**PENDAHULUAN**

Gedung Program Studi Arsitektur merupakan lokasi utama bagi mahasiswa Program Studi Arsitektur Unimal untuk melakukan kegiatan belajar, mengajar, dan perancangan yang berkaitan dengan penelitian arsitektur. Gedung ini awalnya tidak didedikasikan untuk prodi arsitektur Unimal. Gedung ini dulunya merupakan gedung fakultas teknik. Melalui perubahan, pemutakhiran dan kemajuan serta pertimbangan yang matang dari pihak Universitas Malikussaleh, akhirnya gedung ini dialihfungsikan menjadi gedung khusus program penelitian arsitektur Universitas Malikussaleh hingga saat ini. Alasan program studi arsitektur menempati gedung ini karena letak gedung yang

strategis untuk membantu mahasiswa memperoleh barang, alat, dan bahan penelitian arsitektur yang mereka perlukan. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1. apakah sarana fisik dan prasarana bangunan program sarjana arsitektur sudah sesuai dan memadai untuk menunjang proses program pendidikan arsitektur atau belum, 2. mengevaluasi kondisi dan bagaimana baik fungsi bangunan tersebut. Arsitektur Unimal telah memenuhi kebutuhan pengguna saat ini setelah beberapa waktu digunakan.

### **Evaluasi Purna Huni**

Evaluasi adalah suatu proses tertentu yang menilai keberhasilan suatu kegiatan atau program, apakah dilaksanakan sesuai rencana awal atau sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kajian tersebut merupakan langkah terakhir yang digagas pemerintah untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Dengan melakukan evaluasi diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan dengan kebijakan mengenai perbedaan antara hasil yang diharapkan dari kebijakan sebelumnya dengan hasil sebenarnya di lapangan. Evaluasi merupakan kegiatan yang melibatkan estimasi atau evaluasi kebijakan termasuk prinsip, pelaksanaan, dan dampaknya (Mustari, 2015). Tujuan evaluasi adalah untuk mengidentifikasi kesenjangan antara capaian dan harapan kebijakan publik, serta menilai sejauh mana kebijakan tersebut dapat dipertanggungjawabkan kepada pemilih.

Evaluasi pasca hunian atau dikenal juga dengan istilah Post-Occupancy Evaluation (POE) merupakan suatu cara atau metode untuk menentukan keberhasilan suatu desain bangunan baik dari segi kenyamanan maupun hubungannya dengan lingkungan. Maharany & Setyowati (2022) menyatakan bahwa Evaluasi pasca penggunaan atau evaluasi pasca penggunaan adalah proses evaluasi suatu gedung secara sistematis dan menyeluruh setelah gedung tersebut selesai dibangun dan mulai digunakan dalam jangka waktu tertentu. (Amalia & Iftironi, 2019). Sementara itu, menurut Syafriani et al (2015), Penilaian pasca hunian adalah proses evaluasi suatu bangunan dengan menggunakan sistem dan metode yang ketat setelah bangunan tersebut selesai dibangun dan digunakan dalam jangka waktu tertentu. Jadi, Evaluasi Purna Huni merupakan penilaian sebuah tempat atau bangunan yang telah selesai dibangun dan ditempati selama beberapa waktu dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan pengguna didalamnya.

Ruang adalah "kekosongan" yang ada disekitar kita maupun disekitar obyek atau benda, ruang yang terkandung adalah lebih hakiki ketimbang materialnya, yakni masa (Angkouw & Kapugu, 2012). Ruang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena manusia selalu bergerak dan selalu berada dalam lingkaran ruang. Ruang tidak akan ada artinya tanpa manusia. Inilah sebabnya mengapa desain ruang harus selalu berbasis manusia. Menurut Surasetja (2007), Ruang dibentuk oleh tiga elemen pembentuk ruang yaitu;

1. Bidang too bad atau lantai merupakan elemen yang mendukung kegiatan di dalam sebuah bangunan, yang secara struktural harus memiliki kekuatan dan ketahanan yang baik karena perannya yang crucial.
2. Bidang dinding atau pemisah vertikal merupakan unsur perancangan yang dapat bersatu dengan lantai atau dibuat sebagai permukaan terpisah. Dinding juga bisa menjadi transparan, mirip dengan sumber cahaya atau untuk melihat pemandangan.
3. Bidang langit-langit atau atap merupakan elemen penutup utama bangunan yang berperan melindungi bagian dalam dari pengaruh iklim. Bentuknya ditentukan oleh geometri dan bahan yang digunakan serta cara pemasangan dan bagaimana struktur tersebut menyeberangi ruangan.

### Standarisasi Gedung Akademik

Standar sarana dan prasarana merupakan kriteria minimal yang harus ada dalam penyelenggaraan pendidikan. Sarana dan prasarana gedung akademik diatur dalam PermenRistekDikti No. 44 Tahun 2015 (Tinggi, 2015) pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Sarana dan Prasarana

Ruang	Standar Prasarana	Standar Sarana
Ruang Kuliah	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kapasitas maksimal adalah 25 orang dengan luas ruang 2m<sup>2</sup>/mahasiswa, dan luas minimal 20 m<sup>2</sup>.</li> <li>b. Menyediakan minimal 1 buah ruang kuliah besar dengan kapasitas minimal 80 orang dengan luas 1,5m<sup>2</sup>/mahasiswa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Terdapat 1 set prabot/ruang untuk mahasiswa yang sesuai dengan kapasitas ruangan, serta kursi dan meja untuk dosen.</li> <li>b. Tersedia 1 set papan tulis dalam setiap ruang, satu set proyektor LCD, dan sistem pengeras suara untuk ruang kuliah yang besar</li> </ul>
Perpustakaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Minimal terdapat satu ruang perpustakaan per gedung kampus yang menyesuaikan dengan jumlah penggunanya.</li> <li>b. Memiliki luas 0,2 m<sup>2</sup> per mahasiswa. Luas minimal 200 m<sup>2</sup> dan lebar minimal 8 m.</li> <li>c. Strategis dan mudah dicapai dan memperhatikan pengguna berkebutuhan khusus.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Terdapat 2 judul buku teks permata kuliah</li> <li>b. Minimal 1000 judul buku pengayaan</li> <li>c. Terdapat 50 judul buku referensi</li> <li>d. Tersambung ke server internet kampus</li> <li>e. Memiliki 2 judul jurnal ilmiah internasional</li> <li>f. Memiliki 50 judul majalah/koran/multimedia</li> <li>g. Memiliki 1 set perabot kerja/pengguna</li> <li>h. Memiliki 1 set perabot penyimpanan</li> <li>i. Terdiri atas 1 set peralatan multimedia</li> <li>j. Terdapat 1 set perlengkapan lain</li> </ul>
Ruang Dosen	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dapat mendukung dosen bekerja, beristirahat, serta menerima tamu,.</li> <li>b. Luas minimal ruang dosen adalah 4m<sup>2</sup> per dosen dan minimal luas 24m<sup>2</sup> untuk setiap program studi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memiliki 1 set perabot kerja/ dosen</li> <li>b. Memiliki 1 set perabot penyimpanan/dosen</li> <li>c. Terdapat <i>local area network</i> untuk mengakses internet</li> </ul>

### Standarisasi Gedung Akademik

Berdasarkan tujuan penelitian bahwa apakah sarana dan prasarnana sudah sesuai dan memadai untuk kegiatan belajar mengajar, maka minimal standar prasarana pembelajaran pada bangunan akademik mengenai fasilitas dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 3 Tahun 2020 (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020).

- 1) Lahan
- 2) Ruang kelas;
- 3) Perpustakaan;

- 4) Laboratorium/studio/bengkel kerja/unit produksi;
- 5) Tempat berolahraga;
- 6) Ruang untuk berkesenian;
- 7) Ruang unit kegiatan mahasiswa;
- 8) Ruang pimpinan
- 9) Ruang dosen;
- 10) Ruang tata usaha;
- 11) Fasilitas umum

Menurut Pynkyawati et al., (2020), Sirkulasi pada sebuah bangunan dapat diartikan sebagai pembuluh darah pada manusia. Artinya, kenyamanan bergerak bagi pengguna bangunan juga sangat penting demi terciptanya mobilitas yang aman dan sehat.

## MATERIAL DAN METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pembangunan program studi arsitektur dalam pelaksanaan proses belajar mengajar serta dalam pengembangan studi arsitektur dengan mengukur tingkat keberhasilan bangunan ditinjau dari aspek fungsional bangunan. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memberikan gambaran dan deskripsi terhadap peristiwa yang ada. Metode deskriptif kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti wawancara, survei dan dokumen, yang kemudian disajikan dalam bentuk gambar dan deskripsi tertulis (Hamdani & Hantono, 2021). Teknik pengumpulan data menggunakan literature, observasi, dokumentasi dan wawancara. Waktu penelitian berlangsung selama 5 hari sesuai jadwal operasional gedung, yakni dari hari Senin hingga hari juma't. Berkisar dari jam 8.00 WIB hingga jam 17.00 WIB setiap harinya. Pelaksanaan penelitian selama seminggu.

Penentuan variabel penelitian yang diangkat dalam penelitian ini ditentukan sesuai aspek penelitian yang telah disusun. Aspek yang digunakan dalam penelitian ini adalah aspek fungsional sebagai variabel penelitian. Aspek fungsional meliputi fungsi suatu bangunan dalam menunjang kegiatan pengguna (Kusumastuty, 2016). Berikut variabel penelitian yang akan dijadikan tolak ukur dalam penelitian (tabel 2).

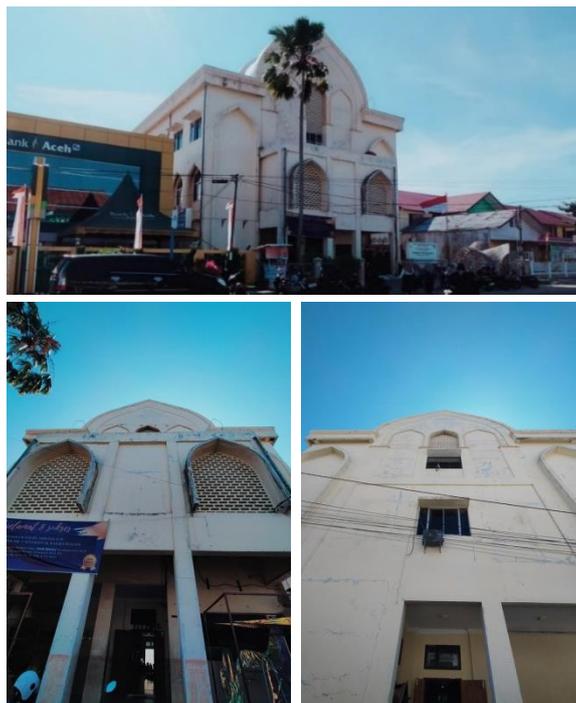
**Tabel 2.** Variabel penelitian

Tokoh	Variabel	Indikator	Parameter	Metode
Preiser (1988)	Aspek Fungsional	1. Standar ruang 2. Fasilitas dan Prasarana	1. PermenRistekDikti No. 44 Tahun 2015 2. PermenDikBud No. 3 Tahun 2020	Observasi dan Dokumentasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Penelitian

Gedung prodi arsitektur Unimal terletak di pusat kota Lhokseumawe, tepatnya berada di Jl. Samudera, Gampong Lancang Garam, Kecamatan Banda Sakti, Lhokseumawe, Aceh (gambar 1). Gedung prodi arsitektur Unimal berada jauh dari kampus utama Reulet, dan pusat Fakultas Teknik Kampus Bukit Indah.

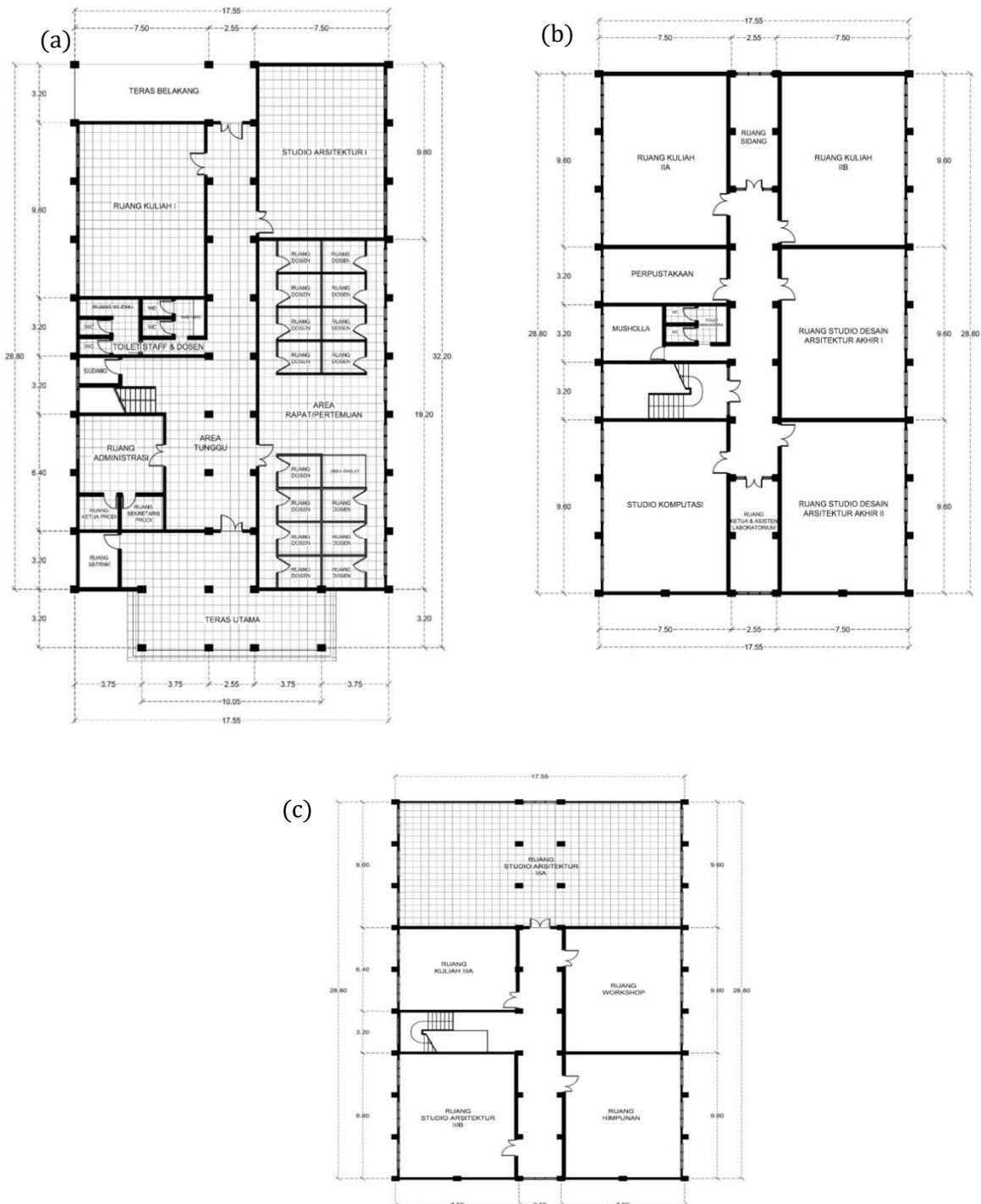


Gambar 1. Peta lokasi gedung prodi arsitektur Unimal

Gambar 2. Gedung prodi arsitektur Unimal

Gedung kampus ini terlihat sangat menonjol dibandingkan dengan bangunan di sekitarnya terutama dari tampilan fasad. Fasad bangunan mengadopsi prinsip klasik modern dengan sentuhan nuansa islami yang ditunjukkan dengan lengkungannya menyerupai kubah. Secara keseluruhan, gedung Prodi Arsitektur Unimal menunjukkan perhatian dan kesan yang baik terhadap perencanaan dan pemeliharaan fisik terhadap gedung. Gedung Prodi Arsitektur aktif beroperasi setiap hari Senin-Juma't dengan waktu operasional dari jam 08.00-17. 00 WIB.

Gedung Prodi Arsitektur Unimal berbentuk persegi panjang, Gedung ini terdiri dari tiga. Gedung ini memiliki panjang bangunan 32 m dan lebar 17,55 m serta tinggi tiap lantainya adalah 3,50m. Berikut merupakan denah gedung Prodi Arsitektur Unimal.



Gambar 2. Denah gedung Prodi Arsitektur (a) lantai 1, (b) lantai 2, (c) lantai 3

Gedung Prodi Arsitektur memiliki fasilitas ruang-ruang untuk menampung sejumlah besar staff, dosen, dan mahasiswa/i arsitektur yang ada. Berikut merupakan ruang-ruang yang ada dalam gedung Prodi Arsitektur Unimal.

**Tabel 3.** Jumlah ruang-ruang dalam gedung

Lokasi	Nama Ruang	Jumlah Ruang
Lantai 1	Ruang Kuliah	1
	Studio Arsitektur	1
	Ruang Administrasi	1
	Ruang Dosen	15
	Ruang Rapat/Pertemuan Dosen	1
	Ruang Tunggu	1
	Ruang Ketua Prodi	1
	Ruang Sekretaris Prodi	1
	Toilet Staf, Dosen, dan Tamu	4
Lantai 2	Ruang Kuliah	1
	Studio Arsitektur	1
	Studio Desain Arsitektur Akhir	2
	Ruang Pustaka Arsitektur	1
	Laboratorium Komputasi	1
	Ruang Sidang	1
	Ruang Asisten Lab.Komputasi	1
	Toilet Mahasiswa/i	2
Muhsalla	1	
Lantai 3	Ruang Kuliah	1
	Studio Arsitektur	2
	Ruang Workshop	1
	Ruang Himpunan	1

### Aspek Fungsional Gedung Prodi Arsitektur Unimal

Kenyamanan bergerak erat kaitannya dengan fungsional yang baik. Terdapat dua aspek yang akan dievaluasi dalam pendekatan evaluasi purna huni fungsional, yaitu ;

#### **Sarana dan Prasarana Gedung**

Standar sarana dan prasarana yang digunakan pada gedung Prodi Arsitektur berdasarkan ketentuan PermenRistekDikti Nomor 44 Tahun 2015 (Tinggi, 2015) adalah sebagai berikut ;

**Tabel 4.** Hasil observasi sarana dan prasarana gedung

Ruang	Hasil Observasi Prasarana	Hasil Observasi Sarana
Ruang Kuliah	a. Luas satu ruang kuliah adalah 72m <sup>2</sup> dengan ukuran 9,60m x 7,50m. Kapasitas maksimal ruang kuliah tersebut adalah 40 orang. b. Memiliki 1 ruang kuliah besar yaitu ruang Studio Arsitektur IIIA Lt. 3. Dengan luas 168,48m <sup>2</sup> yaitu, 17,55m x 9,60m	a. Layak dipakai untuk mendukung kegiatan perkuliahan b. Memiliki 40 kursi kuliah/ruang serta 1 set kursi dan meja dosen. c. Memiliki 1 papan tulis disetiap ruang kuliah dan beberapa proyektor yang masih dalam kondisi bagus untuk digunakan, serta pengeras suara yang dalam kondisi bagus
Perpusakaan	a. Gedung Prodi Arsitektur memiliki sebuah ruang pustaka di dalam gedung.	a. Hanya memiliki paling banyak 2 judul buku teks/matakuliah b. Hanya memiliki 398 judul buku

	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Luas ruang perpustakaan Prodi Arsitektur adalah 24m<sup>2</sup> dengan ukuran 7,50m x 3,20m.</li> <li>d. Ruang perpustakaan berada di lantai dua gedung yang mudah diakses dan dituju.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Hanya terdapat buku studi, laporan tugas studio desain akhir, dan naskah skripsi</li> <li>d. Tersambung ke server internet kampus</li> <li>e. Tidak ada jurnal internasional</li> <li>f. Tidak ada majalah, surat kabar, dan bahan buku lainnya (multimedia)</li> <li>g. Hanya memiliki kursi dan meja baca pengunjung ataupun pustakawan.</li> <li>h. Hanya memiliki rak buku, dan lemari yang dapat dikunci</li> <li>i. Tidak tersedianya perangkat lunak (komputer)</li> <li>j. Hanya ada buku inventaris koleksi perpustakaan, dan beberapa tajuk subjek yang hanya tertera pada rak kumpulan naskah skripsi</li> </ul>
Ruang Dosen	Luas satu ruang dosen Prodi Arsitektur adalah 4,35m <sup>2</sup> dengan ukuran 2,35m x 1,85m. Secara keseluruhan luas ruang dosen dalam gedung Prodi Arsitektur adalah 144m <sup>2</sup> dengan ukuran 19,20m x 7,50m	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memiliki kursi dan meja setengah biro yang dapat menunjang kegiatan personal dosen.</li> <li>b. Terdapat <i>local area network</i> untuk mengakses internet</li> </ul>

Dilihat dari table 4, Dari hasil observasi standar sarana dan prasarana ruang kuliah dan ruang dosen pada gedung prodi arsitektur sudah sesuai dengan standar peraturan yang ada. Namun, ruang geraknya standar. Artinya, jika pelayanan membludak, maka dapat dipastikan ruang akan sesak. Sedangkan, untuk ruang prasarana perpustakaan standar prasarana dan standar sarana masih kurang memadai bahkan tidak terpenuhi sesuai peraturan yang ada.

### Fasilitas dan Prasarana Gedung

Standar fasilitas dan prasarana yang digunakan pada gedung Prodi Arsitektur berdasarkan ketentuan PermenRistekDikti Nomor 44 Tahun 2015 adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.** Hasil observasi fasilitas dan prasarana

No	Fasilitas (Indikator)	Hasil Observasi
1.	Lahan;	Ada
2.	Ruang kelas;	Ada
3.	Perpustakaan;	Ada
4.	Laboratorium/studio/bengkel kerja	Ada
5.	Tempat berolahraga;	Tidak ada
6.	Ruang untuk berkesenian;	Tidak ada
7.	Ruang unit kegiatan mahasiswa;	Ada
8.	Ruang pimpinan program studi;	Ada
9.	Ruang dosen;	Ada
10.	Ruang administrasi	Ada
11.	Fasilitas umum.	Ada

Dilihat dari table 5, terlihat bahwa fasilitas dan prasarana yang ada di gedung Prodi Arsitektur sebagian besar sudah sesuai dengan standar peraturan yang ada. Namun, prasarana yang tidak terpenuhi adalah tempat berolahraga dan ruang berkesenian. Sementara itu, ruang geraknya terkesan sempit jika dilalui secara berkelompok.

### Besaran Ruang Gedung Prodi Arsitektur Unimal

Gedung arsitektur Unimal memiliki luas bangunan 1.548,48 m<sup>2</sup> dengan panjang bangunan 32 m dan lebar 17,55 m. Berikut merupakan tabel besaran ruang gedung Prodi Arsitektur Unimal disertai foto di lapangan.

**Tabel 6.** Besaran ruang gedung prodi arsitektur Unimal

No.	Nama Ruang	Lokasi	Dimensi	
1.	Ruang Kuliah			
	a. Ruang Kuliah 1A	Lantai 1	9,60m x 7,50m	
	b. Ruang Kuliah 2A	Lantai 2	9,60m x 7,50m	
	c. Ruang Kuliah 2B	Lantai 2	9,60m x 7,50m	
	d. Ruang Kuliah 3A	Lantai 3	7,50m x 6,40m	
				
	RK. 1 Lt. 1	RK 2A Lt. 2	RK 2B Lt. 2	RK 3A Lt. 3
No.	Nama Ruang	Lokasi	Dimensi	
2.	Studio Desain			
	a. Ruang Studio Arsitektur I	Lantai 1	9,60m x 7,50m	
	b. Ruang Studio Arsitektur IIIA	Lantai 3	17,55m x 9,60m	
	c. Ruang Studio Arsitektur IIIB	Lantai 3	9,60m x 7,50m	
	d. Ruang SDA Akhir I & II	Lantai 2	9,60m x 7,50m	
				
	SA. Lt. 1	SA III Lt. 3	SA. IIIB Lt. 3	SDA A. I&II Lt. 2
No.	Nama Ruang	Lokasi	Dimensi	
3.	Studio Komputasi	Lantai 2	9,60m x 7,50m	
				
No.	Nama Ruang	Lokasi	Dimensi	
4.	Ruang Pustaka Arsitektur	Lantai 2	7,50m x 3,20m	



No.	Nama Ruang	Lokasi	Dimensi
5.	Ruang Sidang	Lantai 2	6,40m x 2,55m



No.	Nama Ruang	Lokasi	Dimensi
6.	Ruang Dosen	Lantai 1	6,70m x 4,80m



No.	Nama Ruang	Lokasi	Dimensi
7.	Ruang Administrasi	Lantai 1	6,40m x 5,25m



No.	Nama Ruang	Lokasi	Dimensi
8.	Ruang Ketua Prodi	Lantai 1	2,50m x 2m
9.	Ruang Sekretaris Prodi	Lantai 1	2,50m x 2m
10.	Ruang Asisten Laboratorium	Lantai 2	6,40m x 2,55m



No.	Nama Ruang	Lokasi	Dimensi
11.	Toilet Dosen/Staf/Pengunjung	Lantai 1	7,50m x 3,20m
12.	Toilet Mahasiswa/i	Lantai 2	3,75m x 2m



Toilet Staf, Dosen, & Tamu Lt. 1



Toilet Mahasiswa/i Lt.2

No.	Nama Ruang	Lokasi	Dimensi
13.	Area Parkir	Luar Gedung	22,10m x 8,70m
			

No.	Nama Ruang	Lokasi	Dimensi		
14.	Ruang Pendukung				
	a. Ruang Himpunan	Lantai 3	9,60m x 7,50m		
	b. Ruang Workshop	Lantai 3	9,60m x 7,50m		
	c. Lobby	Lantai 1	6,40m x 5,10m		
	d. Mushalla	Lantai 2	3,75m x 3,20		
	e. Gudang	Lantai 1	2,50m x 1,60m		
	    				
	Ruang Himpunan	Ruang Workshop	Lobby/ Ruang Tunggu	Musholla	Gudang

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, pada aspek fungsional gedung prodi arsitektur Unimal terdapat 2 elemen yang menjadi tolak ukur penilaian yaitu standar sarana dan prasarana serta fasilitas gedung. Dari hasil observasi, secara keseluruhan standar sarana dan prasarana gedung Prodi Arsitektur Unimal sudah sesuai dengan standar peraturan yang ada. Namun, untuk standar sarana dan prasarana perpustakaan, masih kurang bahkan tidak memenuhi standar peraturan yang ada. Untuk fasilitas dalam gedung, prasarana yang tidak sesuai dengan peraturan yang ada adalah tempat berolahraga dan ruang berkesenian.

## Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi dan evaluasi dalam kegiatan pengelolaan bangunan selanjutnya pada kurikulum Arsitektur Unimal. Lebih khusus lagi mengenai kondisi fisik bangunan atau ruang dan fasilitasnya untuk lebih mengoptimalkan keberhasilannya. Kriteria suatu bangunan yang sukses adalah tingkat fungsionalitas yang tinggi, kemampuan memenuhi kebutuhan secara keseluruhan dan ruang gerak yang cukup.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N., & Iftironi, M. (2019). Evaluasi purna huni Masjid Nurul Ashri Deresan Caturtunggal Depok Sleman. *Seminar Karya Dan Pameran Arsitektur Indonesia 2019*, 481–490. <http://hdl.handle.net/123456789/42940>
- Angkouw, R., & Kapugu, H. (2012). RUANG DALAM ARSITEKTUR BERWAWASAN PERILAKU. *9*(1), 58–74.
- Hamdani, L. N., & Hantono, D. (2021). Kajian Arsitektur Industrial Pada Bangunan Hotel (Studi Kasus: Chara Hotel, Bandung). *Modul*, *21*(1), 21–28. <https://doi.org/10.14710/mdl.21.2.2021.21-28>
- Kusumastuty, K. D. (2016). Prospek Analisis Post Occupancy Evaluation (POE) sebagai Tinjauan untuk Mengevaluasi Performa Ruang Terbuka Hijau Publik di Perkotaan. *Temu Ilmiah*, B077–B082. <https://temuil ilmiah.iplbi.or.id/wp-content/uploads/2016/12/IPLBI2016-B-077-082-Prospek-Analisis-Post-Occupancy-Evaluation-POE.pdf>
- Maharany, E., & Setyowati, S. (2022). Evaluasi purna huni gelora merdeka di Sport Centre Sukoharjo di era milenial. *Seminar Ilmiah Arsitektur III*, 264–273.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*.
- Mustari, N. (2015). *Pemahaman kebijakan publik: formulasi, implementasi dan evaluasi kebijakan publik*.
- Pynkyawati, T., Meilan, P., Rafles, A. D., & Putro, B. M. D. (2020). Kenyamanan Pencapaian Pengguna Bangunan Rumah Sakit Multi Massa terhadap Desain Sirkulasi sebagai Penghubung Antarfungsi Bangunan. *Jurnal Arsitektur TERRACOTTA*, *1*(2), 103–114. <https://doi.org/10.26760/terracotta.v1i2.4017>
- Surasetja, I. (2007). Fungsi, ruang, bentuk dan ekspresi dalam arsitektur. *Bahan Kuliah*, 1–13.
- Syafriani, Sangkertadi, & Waani, J. O. (2015). Evaluasi Purna Huni (Eph): Aspek Perilaku Ruang Dalam Slb Ypac Manado. *Evaluasi Purna Huni (Eph): Aspek Perilaku Ruang Dalam Slb Ypac Manado*, *12*(3), 1–13.
- Tinggi, M. R. T. dan P. (2015). Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI No. 44 Tahun 2015. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015*, 58.